



PELAKSANAAN SENTRA TARI DI TK BUNGOENG MELATI DESA COT KEUMENENG ACEH BARAT

Wirna Pudespa^{1*}, Taat Kurnita¹, Aida Fitri¹

¹ Program Studi Pendidikan Seni Drama Tari dan Musik,
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Syiah Kuala

ABSTRAK

Penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Sentra Tari di TK Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat” Mengangkat masalah bagaimanakah pembelajaran sentra tari *Ranup lampuan* di Taman Kanak-kanak Bungoeng Melati. Serta kendala apa saja yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak Bungoeng Melati Aceh Barat? Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan pembelajaran sentra tari yang diterapkan pada pembelajaran tari di Taman Kanak-kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat, dan mendeskripsikan kendala yang dihadapi guru dalam pelaksanaan pembelajaran tari ranup lampuan di Taman Kanak-kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kegiatan awal proses pembelajaran tari di Taman kanak-kanak bungoeng melati biasanya guru terlebih dulu aktif dalam memotivasi peserta didik agar mau mengikuti pembelajaran yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar adanya hubungan keterikatan antara siswa dengan gurunya dalam mempelajari materi yang diajarkan serta dapat melihat sejauh mana peserta didik siap mengikuti proses belajar dengan baik. Langkah awal yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik, biasanya guru terlebih dahulu memperlihatkan serta mempertontonkan beberapa jenis video/rekaman tari yang nantinya akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan/ menceritakan asal usul tari tersebut. Akan tetapi pembelajaran yang diterapkan memiliki pengaruh bagi anak-anak untuk dapat mengembangkan potensi yang ada pada dirinya sesuai dengan bakat dan minat ketika anak-anak tersebut beranjak remaja.

Kata Kunci: *Pembelajaran Sentra Tari, Taman Kanak-kanak.*

PENDAHULUAN

Belajar bertujuan mencapai pengetahuan, sikap, kecakapan dan keterampilan. Tidak ada satupun kegiatan belajar mengajar yang tidak menggunakan metode Pelaksanaan karena metode tersebut berfungsi sebagai alat Pelaksanaan dari luar yang dapat membangkitkan minat (motivasi) belajar seseorang. Agar mendapatkan hasil belajar yang efisien, perlu menggunakan strategi dan teknik belajar yang tepat.

Menurut Slameto (2003:2) “belajar adalah suatu proses yang dilakukan seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan”. Disadari atau tidak, dalam satu kelas guru akan menjumpai perbedaan awal siswa dengan siswa yang lain. Perbedaan ini misalnya dalam kemampuan belajar, cara belajar dan kepribadian masing-masing siswa. Setiap siswa memiliki kemampuan yang beragam dalam menyerap materi pelajaran. Keanekaragaman kemampuan awal siswa akan berpengaruh terhadap penguasaan konsep belajar siswa.

Pada usia 3–5 tahun, anak masuk dalam kelompok bermain, maka kemampuan dalam menyerap materi tari masih juga bersifat bermain-main, belum dapat berlatih secara serius dan bersungguh-sungguh. Maka syarat materinya harus sederhana, praktis dan dinamis. Sederhana maksudnya



adalah materi tari diambil dari gerak-gerak yang biasa dilakukan anak-anak sehari-hari, seperti bertepuk tangan, melonjak-lonjak, merangkak, berjalan berlari, melambaikan tangan, mengangguk-angguk, berguling-guling dan sebagainya.

Praktis maksudnya adalah materi tari dipilih dari gerak-gerak yang mudah (tidak rumit, tidak sulit), murah (tidak perlu mengeluarkan biaya kursus/latihan tersendiri), aman (tidak beresiko bahaya), umum (bisa dilakukan oleh siapa saja, tua, muda, laki-laki, perempuan), fleksibel (pantas dilakukan dimana saja, kapan saja, sopan/tidak mengandung resiko etika).

Dinamis, artinya gerak-gerak yang disusun harus bervariasi, tidak membosankan, karenapada usia bermain anak belum bisa peka terhadap irama dengan ritme-ritme yang sulit, iringan tarinya biasanya monoton, maka geraknya dipilih yang berubah-ubah (meskipun berangkat dari pengulangan tetapi ditata dengan penambahan atau perubahan arah, sehingga tidak kentara pengulangannya).

Pelaksanaan seni tari merupakan materi yang harus dipelajari di tingkat Taman Kanak-kanak. Dalam materi ini, murid dituntut untuk mampu mengenal dan menarikan gerak-gerak tari. Guru sangat berperan penting, karena guru harus berinteraksi langsung dengan siswa. Pelaksanaan sentra belajar (*learning center atau learning areas*) merupakan model Pelaksanaan yang berfokus pada anak. Pelaksanaannya berpusat di sentra main dan saat anak dalam lingkaran. Sentra main adalah zona atau area main anak yang dilengkapi dengan seperangkat alat main, berfungsi sebagai pijakan lingkungan yang diperlukan untuk mendukung

Menurut Hamalik (2001:29) belajar bukan merupakan tujuan melainkan suatu proses untuk mencapai tujuan, jadi belajar merupakan langkah-langkah atau prosedur yang ditempuh sehingga dapat dikatakan “Belajar sebagai suatu kegiatan yang berproses dan merupakan unsur yang sangat penting dalam setiap penyelenggaraan setiap jenis dan jenjang pendidikan”. Hal ini berarti bahwa berhasil atau gagalnya pencapaian tujuan pendidikan itu tergantung dari proses yang dialami siswa, baik ketika disekolah, lingkungan rumah atau keluarga.

Belajar mempunyai pengertian yang sangat kompleks, sehingga banyak ahli yang mengemukakan pengertian belajar dengan ungkapan dan pandangan yang berbeda-beda. Berikut ini pendapat tentang pengertian belajar:

- a. Saptorini (2004:3), belajar adalah perubahan disposisi atau kemampuan seseorang yang dicapai melalui upaya yang dilakukan dan perubahan itu bukan diperoleh secara langsung dari proses pertumbuhan dirinya secara alamiah.
- b. Saptorini (2004:3), belajar merupakan perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan dan pengalaman.
- c. Usman (2004:4), belajar dapat diartikan sebagai perubahan tingkah laku pada individu berkat adanya interaksi antar individu dengan individu lainnya.

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang timbul dari dalam diri individu itu sendiri, adapun yang dapat digolongkan ke dalam faktor internal yaitu kecedersan/intelegensi, bakat, minat dan motivasi.

a. Kecerdasan/Intelegensi

Kecerdasan adalah kemampuan belajar disertai kecakapan untuk menyesuaikan diri dengan keadaan yang dihadapinya. Kemampuan ini sangat ditentukan oleh tinggi rendahnya intelegensi yang normal selalu menunjukkan kecakapan sesuai dengan tingkat perkembangan



sebayanya. Adakalanya perkembangan ini ditandai oleh kemajuan-kemajuan yang berbeda antara satu anak dengan anak yang lainnya, sehingga seseorang anak pada usia tertentu sudah memiliki tingkat kecerdasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan kawan sebayanya. Oleh karena itu jelas bahwa faktor intelegensi merupakan suatu hal yang tidak diabaikan dalam kegiatan belajar mengajar.

Menurut Kartono (2005:1) “kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.”

Slameto (2000:56) mengatakan bahwa “tingkat intelegensi yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai tingkat intelegensi yang rendah.”

Muhibbin (2000:135) berpendapat bahwa intelegensi adalah “semakin tinggi kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin besar peluangnya untuk meraih sukses. Sebaliknya, semakin rendah kemampuan intelegensi seseorang siswa maka semakin kecil peluangnya untuk meraih sukses.”

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa intelegensi yang baik atau kecerdasan yang tinggi merupakan faktor yang sangat penting bagi seorang anak dalam usaha belajar.

b. Bakat

Bakat adalah kemampuan tertentu yang telah dimiliki seseorang sebagai kecakapan pembawaan. Ungkapan ini sesuai dengan apa yang dikemukakan oleh Ngalim Purwanto (2000:28) bahwa “bakat dalam hal ini lebih dekat pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan, yaitu mengenai kesanggupan-kesanggupan tertentu.”

Kartono (2005:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.” Menurut Syah Muhibbin (2000:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”

Dari pendapat di atas jelaslah bahwa tumbuhnya keahlian tertentu pada seseorang sangat ditentukan oleh bakat yang dimilikinya sehubungan dengan bakat ini dapat mempunyai tinggi rendahnya prestasi belajar bidang-bidang studi tertentu. Dalam proses belajar terutama belajar keterampilan, bakat memegang peranan penting dalam mencapai suatu hasil akan prestasi yang baik. Apalagi seorang guru atau orang tua memaksa anaknya untuk melakukan sesuatu yang tidak sesuai dengan bakatnya maka akan merusak keinginan anak tersebut.

Faktor Eksternal

Faktor eksternal adalah faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar yang sifatnya di luar diri siswa, yaitu beberapa pengalaman-pengalaman, keadaan keluarga, lingkungan sekitarnya dan sebagainya. Pengaruh lingkungan ini pada umumnya bersifat positif dan tidak memberikan paksaan kepada individu. Menurut Slameto (2000:60) faktor ekstern yang dapat mempengaruhi belajar adalah “keadaan keluarga, keadaan sekolah dan lingkungan masyarakat.”

a. Keadaan Keluarga

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh Slameto bahwa: “Keluarga adalah lembaga pendidikan pertama dan utama. Keluarga yang sehat besar artinya untuk pendidikan kecil, tetapi bersifat menentukan dalam ukuran besar yaitu pendidikan bangsa, negara dan dunia.” Adanya rasa



aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat seseorang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada proses Pelaksanaan seni tari Ranup Lampuan yang diobservasi di Sekolah Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat. Observasi dilakukan pada tanggal 01 febuari 2016 di kelas B. Guru yang bertugas pada waktu itu ibu Aidar.

Pada Pelaksanaan Tari Ranup lampuan, proses Pelaksanaannya tidak bisa diajarkan secara spontan kepada anak didik, hal ini mempertimbangkan bahwa tingkat kecerdasan maupun daya tanggap murid di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat tidaklah sama halnya dengan orang dewasa. Ketika proses Pelaksanaan berlangsung, guru dituntut berperan aktif dalam memotivasi murid agar mau mengikuti Pelaksanaan yang akan dilaksanakan, hal ini bertujuan agar adanya hubungan keterikatan antara murid dengan gurunya dalam mempelajari materi yang diajarkan. Sistem Pelaksanaan yang digunakan di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat lebih menekankan pada individu, dimana anak dibimbing secara satu persatu untuk dapat mempelajari gerakan yang diberikan secara pelan-pelan dan diulang terus menerus sesuai tingkat kemampuan dan kemauan anak didik sehingga nantinya dapat mencapai tujuan yang diharapkan biarpun masih jauh dari batas kesempurnaan.

Kendala yang dihadapi Oleh Guru

Dalam proses belajar mengajar banyak sekali kendala yang dialami selama kegiatan berlangsung, sehingga tujuan Pelaksanaan tidak bisa tercapai secara maksimal. Agar tujuan Pelaksanaan dapat tercapai dengan baik, maka guru harus mengatasi kendala-kendala tersebut. Salah satu caranya dengan penggunaan media Pelaksanaan.

Media Pelaksanaan bisa digunakan sebagai alat bantu yang berfungsi melancarkan jalannya kegiatan belajar mengajar, agar tujuan Pelaksanaan tercapai dengan baik. Setiap mata pelajaran mempunyai tingkat kesukaran yang bervariasi, ada bahan pelajaran yang tidak memerlukan alat bantu, tetapi ada bahan pelajaran yang sangat sulit sehingga memerlukan alat bantu, karena memiliki tingkat kesukaran yang tinggi yang sulit diproses dan dicerna oleh siswa. Siswa juga akan merasa bosan dan kelelahan jika dalam proses belajar mengajar guru dalam memberikan penjelasan tidak fokus pada masalah dan simpang siur.

Media Pelaksanaan sebagai salah satu sumber belajar akan membantu guru memperkaya wawasan siswa. Aneka macam bentuk dan jenis media Pelaksanaan yang digunakan oleh guru menjadi sumber ilmu pengetahuan bagi siswa. Media sebagai sumber belajar diakui sebagai alat bantu auditif, visual dan audiovisual. Dalam proses belajar mengajar guru merupakan satu-satunya sumber belajar. Kegiatan pendidikan cenderung masih tradisional. Contoh dalam berhitung siswa masih menggunakan kerikil, lidi, korek api, sehingga untuk menghitung dalam jumlah besar masih kesulitan.

Kemudian dengan semakin pesatnya perkembangan teknologi mulai ditemukannya mesin hitung yaitu kalkulator. Dengan kalkulator dapat menghitung lebih cepat dan jarang salah. Selain alat hitung media pendidikan yang lain juga mengalami perkembangan, sehingga media tidak hanya sebagai alat bantu tetapi sebagai sumber belajar. Dalam proses belajar mengajar ada media yang hanya mengandalkan kemampuan suara saja (radio, cassette, recorder, piringan hitam), dan media yang mengandalkan penglihatan/visual saja (film strip /slides (film bingkai)



foto, gambar, lukisan, cetakan) serta media yang mempunyai unsur suara dan unsur gambar (sound slides, video cassette, film suara).

Agar dalam penggunaan media yang dipilih itu tepat, maka harus memperhatikan factor-faktor objektivitas, program pengajaran, sasaran program, situasi dan kondisi, kualitas teknik, keefektifan dan efisiensi penggunaan.

Dengan menggunakan media dalam kegiatan belajar mengajar, terutama untuk tingkat Taman kanak-kanak sangatlah penting. Sebab kehadiran media sangat membantu siswa dalam memahami suatu konsep tertentu. Pada masa ini siswa masih berfikir konkret dan belum mampu berfikir abstrak, untuk itulah guru seharusnya menggunakan media dan memilih media yang tepat sesuai dengan tujuan Pelaksanaan. Ketidakmampuan guru dalam menjelaskan suatu bahan dapat diwakili oleh peranan media, sehingga tujuan Pelaksanaan dapat tercapai sesuai yang telah direncanakan.

Tugas untuk mengajarkan seni tari pada TK Bungoeng Melati tidaklah ringan bagi seorang guru dikarenakan juga terdapat banyak kendala-kendala yang diantaranya, guru sering mengalami hambatan-hambatan dalam menyampaikan secara lisan tentang materi yang akan diberikan karena ketidakmampuan anak dalam memahami materi yang disajikan. Hal ini juga disebabkan oleh ketidak adanya guru bidang studi yang profesional pada bidang seni tari, sehingga menyebabkan kurangnya pemahaman guru dalam mengkombinasikan materi, metode, atau strategi yang sesuai untuk mengajarkan seni tari kepada anak didik Taman kanak-kanak. Dalam menyiapkan perangkat Pelaksanaan pun guru tidak mampu melengkapi perangkat Pelaksanaan secara utuh seperti RPP, Silabus, Minggu Efektif, Program Semester, Program Tahunan dan lain sebagainya yang kesemuanya ini merupakan kewajiban dari tiap-tiap pendidik (guru) yang berfungsi sebagai acuan konsep terhadap Pelaksanaan.

Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor diantaranya, ketidakpahaman guru terhadap proses pembuatan perangkat Pelaksanaan yang sesuai dengan ketetapan perangkat yang ditentukan oleh Dinas Pendidikan dan tidak dapat berjalan dengan sempurna yang dikarenakan kondisi anak yang berbeda-beda dalam satu ruang kelas seperti kemampuan, intelegensi, karakter tiap anak.

Jika dilihat dari segi metodenya pun guru tidak dapat menerapkan metode Pelaksanaan secara optimal yang disebabkan kondisi peserta didik tidak mendukung, hal ini terlihat dari kondisi antara guru dan peserta didik yang tidak optimal.

- a. Anak didik (murid) mudah bosan apabila selalu melakukan gerakan-gerakan, seperti gerakan yang berulang – ulang kali
- b. Murid banyak yang lalai atau tidak konsentrasi apabila sedang melakukan gerak
- c. Ada murid yang tidak memperhatikan guru pada saat proses mengajarkan gerakan
- d. Ada sebagian anak didik yang mengganggu teman yang lain pada proses belajar.

Kegiatan awal proses Pelaksanaan tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat biasanya guru terlebih dulu dituntut untuk lebih aktif dalam memotivasi peserta didik agar mau mengikuti Pelaksanaan yang dilaksanakan. Hal ini bertujuan agar adanya hubungan keterikatan antara siswa dengan gurunya dalam mempelajari materi yang diajarkan serta dapat melihat sejauh mana peserta didik siap mengikuti proses belajar dengan baik. Langkah awal yang dilakukan guru dalam memotivasi peserta didik, biasanya guru terlebih dahulu memperlihatkan serta mempertontonkan beberapa jenis video/rekaman tari yang nantinya akan dipelajari. Kemudian guru menjelaskan/ menceritakan asal usul tari tersebut. Setelah selesai, guru perlahan-lahan mengajak peserta didik untuk mengikuti gerak tari tersebut. Meskipun masih ada beberapa peserta didik yang sama sekali tidak peduli dengan ajakan guru. Penerapan Pelaksanaan seni tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat



ini guru lebih mengarahkan peserta didiknya pada kegiatan praktek dibandingkan dengan belajar teori, hal ini dikarenakan kurangnya kemampuan anak dalam menerima serta memahami materi yang diberikan guru disebabkan rendahnya tingkat intelegensi atau kecerdasan anak dalam memahami materi.

Secara umum Pelaksanaan Tari yang dilaksanakan di ruang lingkup Taman Kanak-Kanak mempunyai gambaran tentang upaya pembentukan watak dan kepribadian peserta didik serta bertujuan untuk memberikan kesempatan pada peserta didik dalam mengekspresikan minat menari sesuai dengan kondisi sekolah.

Pelaksanaan Tari juga bertujuan memberi dampak positif bagi murid Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat, serta menunjang anak didik dalam mengembangkan bakat, minat, kreativitas, kopetensi dan kebiasaan dalam kehidupan, kemampuan kehidupan keagamaan, kemauan social, kemampuan belajar, wawasan dan perencanaan karir, kemampuan pemecahan masalah, serta kemandirian. Menurut Kartono (2005:1) kecerdasan merupakan “salah satu aspek yang penting, dan sangat menentukan berhasil tidaknya studi seseorang. Kalau seorang murid mempunyai tingkat kecerdasan normal atau di atas normal maka secara potensi ia dapat mencapai prestasi yang tinggi.”

Pelaksanaan yang diterapkan dalam Pelaksanaan tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati tidak mendasar pada teori akan tetapi langsung kepada praktek. Semua guru Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati khususnya yang mengajar tarian memberikan materi sesuai dengan permintaan, misalnya diadakan lomba-lomba. Guru yang mengajarkan tarian yang telah ditentukan seperti tari kreasi Aceh, tari Tradisional dan lain sebagainya. Pertama-tama guru memperdengarkan musik, kemudian mengajarkan gerakan dan pola lantai.

Hasil pelaksanaan Pelaksanaan tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati menjadi tolak ukur bagi guru dalam mengajarkan anak didiknya dalam mengembangkan bakat dan minatnya, hasil dari Pelaksanaan tari juga dievaluasi dan dapat dilihat tingkat kemampuan murid serta menjadi calon generasi yang lebih baik di masa depan. Kartono (2005:2) menyatakan bahwa “bakat adalah potensi atau kemampuan kalau diberikan kesempatan untuk dikembangkan melalui belajar akan menjadi kecakapan yang nyata.” Menurut Syah Muhibbin (2000:136) mengatakan “bakat diartikan sebagai kemampuan individu untuk melakukan tugas tanpa banyak bergantung pada upaya pendidikan dan latihan.”

Dengan adanya Pelaksanaan Tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat maka guru bisa mendapat acuan agar dapat melihat yang mana murid-muridnya yang berbakat disekolah dan yang mana pula anak didik yang tidak berbakat, itu menjadi gambaran depan agar dapat mendidik murid-murid yang mempunyai bakat-bakat terpendam agar dapat disalurkan. Pelaksanaan tari dimasukan dalam kegiatan ekstrakurikuler, persiapan pelaksanaan dengan memilih Pelaksanaan tari yang anggotanya adalah murid Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati. Dalam pelaksanaan latihan tari dan waktu ditentukan oleh guru yang mengajar tarian tersebut. Dalam kegiatan ekstrakurikuler dilaksanakan seminggu dua kali.

Metode yang digunakan dalam proses Pelaksanaan tari di Taman Kanak-kanak Bungoeng Melati oleh guru yang mengajarkan tari pada anak didiknya mempunyai metode-metode tersendiri sehingga mencapai tujuan yang diharapkan. Tujuan dari Pelaksanaan tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati untuk perlombaan dan juga untuk kegiatan ekstrakurikuler dan sebagai bekal bagi anak didik untuk kedepan. Sesuai dengan penelitian pelaksanaan Pelaksanaan tari, dibawah ini akan diuraikan tentang metode, materi dan evaluasi tari yang dilaksanakan di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat.



KESIMPULAN

Simpulan

Berdasarkan uraian sebelumnya, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Pelaksanaan Tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat merupakan suatu Pelaksanaan yang dilakukan untuk kegiatan yang tersusun dan terjadwal. Tujuan umum dari Pelaksanaan tari tersebut adalah untuk mengembangkan bakat dan minat murid sesuai dengan potensi yang ada, sedangkan tujuan khusus dari Pelaksanaan tari di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat adalah untuk mengikuti kompetisi atau perlombaan tertentu baik tingkat kecamatan maupun tingkat TK di kabupaten dan melibatkan murid-murid yang berbakat tentang tari
2. Kendala adalah para peserta didik kurangnya fokus dalam mengikuti Pelaksanaan, hal ini dapat dilihat ketika guru sedang menjelaskan pelajaran, anak didik ada yang berlari-lari kesana kemari, ada yang menyanyi, menggambar dan lain sebagainya. Guru yang melayih bukan guru lulusan jurusan seni tari, dan juga disebabkan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dalam proses Pelaksanaan.

Saran

Adapun saran yang dapat disimpulkan adalah:

1. Pelaksanaan tari seharusnya masuk dalam silabus Pelaksanaan yang ada di Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Barat.
2. Kepala sekolah Taman Kanak-Kanak Bungoeng Melati Desa Cot Keumeneng Aceh Ba harus menyiapkan sarana dan prasarana serta guru yang membidangi khusus tentang seni ta
3. Keaktifan semua murid dalam mengikuti Pelaksanaan tari dan harus diberi Evaluasi set...r akhir Pelaksanaan
4. Hasil Pelaksanaannya diinformasikan kepada murid dan orang tua murid.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2003. Manajemen Pendidikan. Jakarta: Rineka Cipta
- Arikunto, Suharsimi. 2006. Metodologi Penelitian Pendidikan. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, Azhar. 2010. Media Pelaksanaan Pendidikan Anak Usia Dini. Jakarta: Raja Grafindo Persada
- Furchan, Arif. 2004. Pengantar Penelitian dalam Pendidikan. Yogyakarta: PustakaBelajar
- Hidayat, Roby. 2004. Pengetahuan Seni Tari. Malang: Departemen Pendidikan Nasional.
- Johar, Rahmah dkk. 2006. Strategi Belajar Mengajar. Bnada Aceh: Universitas syiah Kuala.
- Moleong. 2006. Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya
- Ngalim, Purwanto, M. 2002. *Evaluasi Belajar*. Jakarta: PT. Remaja Rosdakarya
- Sugiono. 2008. Metodologi Penelitian Kualitatif dan r&d. Bandung: Alfabeta



Sugiono. 2010. Memahami Penelitian Kualitatif cet-6. Bandung: alfabeta

Suryosubroto. 2002. Proses Belajar Mengajar Di sekolah. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Slamento. 20013. Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya. Jakarta: PT. Rineka Cipta

Yusnidar.2001. Mengenal Tari Tradisional. Banda Aceh: Dinas Pendidikan Propinsi Nanggroe Aceh Darussalam.